

**STUDI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA PEGAT BUKUR KECAMATAN
SAMBALIUNG KABUPATEN BERAU**

Shandy Barkah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

ABSTRACT

Village Head's leadership in promoting community participation by Direct Approach The direct approach undertaken by the village head by reviewing directly in the field intended to ascertain whether local residents really do activities together. In addition, it is also to see if an error occurs in the activities and provide guidance in the event of an error in the implementation of activities. On the Indirect Approach village chief in this case is the approach that is carried out indirectly through the reports of citizens to hold monitoring to see and assess the extent of community activities if there is a shortage would be used as learning materials in order to be better in the future.

The purpose of this study is to determine how the village head's leadership in improving public participation, where this research is qualitative research and data sources obtained from informants, documents and research. Data was collected through interviews, observation and documentation.

In the leadership of the village head directly observed activities of mutual cooperation undertaken by the villagers and then provide guidance to the public in accordance with any activity undertaken, in addition to reviewing directly village chief also asked the residents or the village secretary to report any activity undertaken community Pegat grain in the village when the village head was unable to attend the event.

Keywords : Leadership Approach Direct, Indirect Approach In

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang

memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem

pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Pemimpin adalah seseorang yang dipilih untuk mengatur kehidupan masyarakat. Pemimpin adalah sebagai panutan masyarakat. "Kepemimpinan (Leadership) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.

Sebuah desa membutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur semua aturan desa yang disebut Kepala Desa. Kepala desa adalah rakyat biasa yang dipercaya oleh warga desa untuk mengurus desanya, bukan orang istimewa yang datang dari langit atau keturunan dewa. Karena ia dipilih warga desa dengan tugas utama mengurus urusan warganya bukan untuk menyalahgunakan wewenangnya.

Jabatan Kepala Desa, bagi penduduk desa selalu menarik untuk diperebutkan. Jabatan itu terhormat, memiliki banyak kekuasaan dan dihormati oleh masyarakat yang ada di desa tersebut. Karena itu, pemilihan Kepala Desa selalu merupakan arena persaingan yang keras antar warga yang menginginkan jabatan ini.

Kecamatan Sambaliung dalam mensosialisasikan kegiatan Forum Perencanaan Pembangunan secara luas, belum adanya dukungan dan pihak diluar masyarakat (Pemerintah Kabupaten, LSM, pihak Swasta dan Perguruan Tinggi) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia Perencanaan di Desa Pegat Bukur baik yang ditujukan kepada pihak Pemerintah Desa maupun masyarakatnya dan masih ada kebijakan Pemerintah Daerah Kecamatan Sambaliung dalam hal ini petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan yang mendukung dominasi Kepala Desa dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan Forum Perencanaan Desa sebagai peningkatan partisipasi masyarakat.

Berbagai faktor yang mempengaruhi derajat partisipasi masyarakat tersebut sebagian besar merupakan faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya dengan melibatkan berbagai pihak baik Pemerintah Desa, Masyarakat Desa Pegat Bukur, Pemerintah Daerah Kabupaten Berau dan LSM untuk memperbaiki pelaksanaan proses perencanaan pembangunan melalui Forum Perencanaan Desa di Desa Pegat Bukur agar dapat lebih membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan lebih memberdayakan masyarakat sehingga

dapat memperbaiki jenjang partisipasi masyarakat dan mengatasi berbagai faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan proses perencanaan pembangunan melalui Forum Perencanaan Desa.

Rumusan Masalah

” Bagaimanakah Studi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Pegat Bukur Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Desa Pegat Bukur Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kecamatan Sambaliung dan Pemerintah Kabupaten Berau pada umumnya dan Kepala Desa yang ada di Desa Pegat Bukur pada khususnya kepemimpinan Kepala Desa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu pemerintahan, khususnya dalam pengembangan konsep-konsep pengawasan aparatur

pemerintah dan konsep-konsep yang berkaitan dengan kinerja aparatur pemerintahan.

KERANGKA TEORI

Fungsi Kepemimpinan

Adapun fungsi dari pada kepemimpinan adalah: Sebagai pemandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. (Kartono, 2005: 93) Selanjutnya fungsi kepemimpinan adalah untuk dapat menciptakan visi dan rasa komunitas, membantu mengembangkan komitmen daripada sekedar memenuhinya, menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan, mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog, membantu menggunakan pengaruh mereka, memfasilitasi, memberi semangat pada yang lain, menopang tim, **bertindak** sebagai model. (Veithzal, 2004: 95)

Pengertian Desa

Sutardjo Kartohadikusumo (1984 : 15) Desa adalah kesatuan hukum yang didalamnya bertempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan pemerintahan sendiri.

UU No 22 Pasal 1 Tahun 1948 Desa adalah daerah yang terdiri atas satu atau lebih dusun yang digabungkan sehingga merupakan suatu daerah otonomi yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri.

UU No 5 Pasal 1 Tahun 1979 Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

UU No 22 Tahun 1999 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usuk dan adapt istiadat setempat yang diakui dalam sistim pemerintahan nasional dan berada didalam daerah kabupaten.

Pada umumnya pengertian desa sering dikaitkan dengan sektor pertanian, alasannya asal-muasal desa karena pengenalan cocok tanam.

Secara keilmuan, ahli sosiologi menyatakan bahwa desa merupakan lingkungan di mana warga memiliki hubungan akrab dan bersifat informal. Paul H. Landis yang mewakili pakar sosiologi pedesaan, mengemukakan 3 definisi desa untuk tujuan analisis yang berbeda-beda, yaitu analisis statistik, analisis sosial psikologis, dan analisis ekonomi.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil –hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

1. Partisipasi Langsung
2. Partisipasi Tidak Langsung

Definisi Konsepsional

Kepemimpinan Kepala Desa yang mampu menggerakkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan

tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dimana dalam meningkatkan partisipasi tersebut Kepala Desa harus memerlukan kemampuan dalam memimpin yaitu perlu adanya pendekatan secara langsung atau tidak langsung. Dimaksudkan agar mempermudah dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat dapat secara langsung ikut serta dalam setiap kegiatan maupun pengambilan keputusan dan secara tidak langsung mengadakan pemantauan melalui laporan warga untuk melihat dan menilai sejauhmana kegiatan masyarakat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2005 : 234) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian

yang memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah “ Tinjauan Kepemimpinan Kepala Desa Pegat Bukur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat ”.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Menurut I Made Wiratha (2006: 35). Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden). Data sekunder diperoleh dari dokumen, publikasi, artinya data sudah dalam bentuk jadi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan adalah model interaktif, Michael Huberman (1992: 15-20) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi, antara lain:

- a. Reduksi data (penyederhanaan data)
Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian (*focus*), menterjemahkan dengan membuat catatan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan,

membuat dan sekaligus dapat dibuktikan.

b. Penyajian data

Adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

c. Penarikan kesimpulan

Makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan sebab akibat melalui hukum empiris. Analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Desa Pegat Bukur

Kepemimpinan mempunyai dua pengertian, yaitu pemimpin dan kepemimpinan itu sendiri. Pimpinan adalah orang yang memimpin, umumnya pada kelompok yang lebih dari dua orang (organisasi), dan kepemimpinan diartikan sebagai

kemampuan dan kemampuan dari aktivitas seseorang dalam mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain untuk satu tujuan bersama.

Kepemimpinan Kepala Desa dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan dalam kemasyarakatan sangatlah diperlukan supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan bersama. Kepala Desa dalam hal ini memberikan masukan serta memberikan jalan keluar yang terbaik dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini Kepala Desa memiliki visi dan misi yang perlu dilakukan dan diharapkan adanya dukungan serta partisipasi masyarakat dalam mendukung dan menjalankan program-program kerja yang telah disusun.

Seperti kepengurusan KTP, kepada masyarakat yang sudah wajib memiliki KTP dapat mengurus ke Ketua RT berdasarkan arahan kepala desa dan dalam hal ini Ketua RT membantu menyelesaikan segala urusan yang diperlukan namun juga perlu adanya partisipasi dari si pembuat KTP tersebut untuk membantu pekerjaan Ketua RT seperti penyediaan pas photo dan lain-lain yang merupakan syarat untuk kepengurusan KTP, setelah itu kepengurusan KTP dibawa Ketua RT ke Kecamatan atau Kelurahan

setempat untuk diproses menjadi KTP serta membawanya kembali ke tempat daerah pengolahan KTP ataupun dari lokasi masyarakat yang membuat KTP itu tinggal. Setelah itu Ketua RT dapat menyerahkan KTP kepada pemegang KTP tersebut.

Tanpa adanya arahan dari Kepala Desa kepada Ketua RT/RW warga tidak akan bisa memperoleh pelayanan serta mengurus surat yang diperlukan seperti pelayanan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) baik di Kelurahan maupun instansi lainnya. Berdasarkan fungsinya, keberadaan Kepala Desa harus bisa mengkoordinir warga di lingkungannya, menjembatani hubungan antar warga serta menangani permasalahan yang dihadapi dalam hubungan tersebut, dan dapat menjadi contoh yang baik bagi warganya misal dalam kegiatan kerja bakti dimana pengurus Kepala Desa turun langsung dan mengajak warganya untuk turut berperan serta.

Namun sayang keberadaan pengurus Desa selama ini masih sekedar melakukan tugas yang sifatnya tradisional yaitu masih sebatas melaksanakan peran-peran administratif seperti pencatatan mutasi kependudukan, pembuatan surat-surat keterangan untuk penerimaan bantuan pemerintah atau kepentingan lainnya, serta pelayanan persuratan lainnya. Dengan kata lain, keberadaan dan fungsi Kepala Desa selama ini

cenderung kurang terpikirkan dan tidak dioptimalkan, padahal Kepala Desa merupakan salah satu komponen utama dalam konsep *community-centered local government*.

Walaupun demikian, meski selama ini Kepala Desa bekerja tanpa honor sekalipun, mereka dengan ikhlas tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Sehingga tanpa ada bantuan dana dari Pemerintah pun sesungguhnya tidak akan pernah mengganggu keberadaan Kepala Desa. Akan tetapi keberadaan perusahaan swasta yang berada di desa pegat bukur sangat membantu dalam pembangunan desa, salah satunya seperti Puskesmas, jalan yang dibangun oleh perusahaan swasta.

Kegiatan Kepala Desa sudah menjadi budaya kesepakatan warga, untuk menjalin hidup bersama, menjalin kepentingan bersama, dan menanggung beban dan resiko bersama, selain itu karena kedekatannya dengan warga, Kepala Desa semestinya bisa dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih luas dan strategis seperti menjaring aspirasi warga, mendeteksi permasalahan sosial secara dini (misalnya kasus narkoba, flu burung, gizi buruk dan isu kesehatan lainnya, bahkan ada kemungkinan lingkungan desa dijadikan sebagai sarang teroris) serta menciptakan iklim yang kondusif dalam pelaksanaan pemilihan langsung (PEMILU) baik pemilihan kepala daerah maupun anggota legislatif.

Kemampuan menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat, Kepala Desa mengumpulkan para warga ke sebuah tempat ataupun lokasi yang dapat menyampaikan informasi tersebut dan dapat diterima maupun dijalankan oleh masyarakat, misalkan adanya informasi tentang penyakit flu burung, informasi tentang imunisasi bagi bayi, pembuatan jadwal untuk jaga malam serta untuk melakukan kebersihan lokasi pemukiman tingkat RT.

Kepala Desa dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kerukunan umat beragama. Akuntabilitas Kepala Desa dalam menyampaikan arahan ataupun yang lainnya dapat dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat dalam mendukung semua program-program yang dibuat Kepala Desa untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kemudian itu, dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan monitoring secara langsung maka Kepala Desa dapat mengetahui bagaimana kinerja dari masing-masing masyarakat maupun bagaimana berinteraksi antar warga.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua RT 001 Pegat Bukur, dikatakan bahwa :

“ Pendekatan langsung yang dilakukan oleh kepala desa dengan cara meninjau langsung

dilapangan bermaksud untuk memastikan apakah warga setempat benar-benar melakukan kegiatan Gotong-royong bersama-sama. Selain itu, juga untuk melihat bila terjadi kesalahan dalam kegiatan gotong-royong. (Wawancara : 1 Agustus 2015).

Apakah hasil yang diinginkan telah terlaksana dengan maksimal, sudah berjalan dengan maksimal, karena peran kepala desa yang ada di Desa Sebuntal sudah berjalan dengan baik, dilihat dengan adanya kerjasama antara Kepala Desa dengan Ketua RT yang ada serta dengan masyarakatnya seperti dalam kegiatan Gotong royong, yang ada di masing-masing setiap rumah warga.

Berdasarkan wawancara dengan RT 002, Pegat Bukur, dikatakan bahwa

“ Keinginan/arahan yang diperintahkan oleh Kepala Desa telah terlaksana dengan maksimal keinginan yang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. (Wawancara : 1 Agustus 2015).

Apakah dalam mencapai hasil tersebut telah sesuai dengan prosedur, sudah berjalan dengan prosedur-

prosedur yang ada, dalam suatu kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat sudah di rapatkan antara Kepala Desa serta pengurus lainnya, seperti Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Umum dan Ketua RT dengan masyarakatnya, sehingga dalam melakukan suatu kegiatan berjalan dengan baik.

Lebih lanjut berdasarkan wawancara kepada masyarakat Pegat Bukur mengenai pendekatan langsung dari Kepala Desa, dikatakan bahwa:

“ Dalam Pendekatan masyarakat dengan Kepala Desa, Kepala Desa sering memberikan arahan kepada masyarakat agar apa saja kegiatan yang akan di laksanakan di lingkungan masyarakatnya baik itu berupa gotong-royong supaya di laksanakan dengan sebaik mungkin.(Wawancara 2 Agustus 2015).

Pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Desa adalah pendekatan yang memberi arahan kepada warga. Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Desa diantaranya mengenai poskamling. Dengan adanya poskamling warga bisa bergantian setiap malam supaya di daerah tersebut menjadi aman dan tentram. Selanjutnya Kepala Desa mengarahkan masyarakat agar

kegiatan yang dilaksanakan dapat memberi manfaat bagi masyarakat.

Kepala Desa melakukan observasi atau pengamatan di tempat adalah pengamatan dan pemeriksaan yang dilakukan secara langsung oleh Kepala Desa terhadap warganya, sebelum kegiatan dilaksanakan dan dilakukan secara obyektif. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesungguhan seorang Kepala Desa memberi arahan kepada masyarakat, dalam melaksanakan kegiatan mereka.

Untuk melaksanakan observasi tersebut, Kepala Desa dibantu oleh masyarakat setempat yang merupakan anggota tim pelaksana observasi tersebut. Observasi langsung yang dilaksanakan oleh Kepala Desa dalam satu minggu sekali untuk setiap RT yang ada.

Berdasarkan Wawancara Ketua RT 003, dikatakan bahwa :

“ Kepala Desa melakukan observasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong disetiap lingkungan masyarakat, observasi di tempat sangatlah diperlukan, dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat kerja sama yang ada di lingkungan masyarakat setempat, dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing masyarakat nya

“(Wawancara 2 Agustus 2015).

Kepala Desa melakukan Laporan Di Tempat dan menyampaikan kepada bawahan secara langsung pada saat atasan mengadakan inspeksi langsung kegiatan dilaksanakan. Dimana dalam hal ini bawahan secara langsung menyampaikan berbagai kegiatan yang sedang dilaksanakan dan bagaimana hasil-hasil yang telah dicapai dari pekerjaan tersebut. Sehingga dengan adanya laporan tersebut Kepala Desa dapat mengetahui berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakatnya, dan kegiatan apa saja yang belum terlaksana.

Sesuai dengan data hasil penelitian dalam penyajian data dan indikator tentang pendekatan Kepala Desa yang terdapat pada bab sebelumnya akan penulis bahas sebagai berikut :

a. Pendekatan Langsung

Pendekatan merupakan suatu proses, dimana sebuah pendekatan adalah keakraban satu dengan yang lain dan mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Proses itu secara keseluruhan berlangsung sebagai sistem yang didalamnya terdapat beberapa unsur atau elemen yang saling berinteraksi sebagai satu kesatuan.

Dengan adanya pendekatan yang meliputi perencanaan pada

dasarnya merupakan perkiraan kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa mendatang. Dalam perkiraan ini perlu dirumuskan tujuannya secara khusus dalam arti terperinci dan operasional, agar dapat diukur tingkat pencapaiannya setelah kegiatan dilaksanakan.

Berkenaan dengan perkiraan waktu ini perlu juga diperhitungkan lamanya waktu yang akan digunakan dalam melakukan pendekatan untuk setiap masyarakat yang ada di Desa Pegat Bukur.

Salah satu tugas pokok dan fungsi Kepala Desa adalah sebagai fungsi pendekatan. Agar proses pelaksanaan program dari Kepala Desa dapat dilaksanakan dan diarahkan secara efektif dan efisien maka diperlukan adanya suatu kerja sama antara Kepala Desa, RT dan Masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan secara langsung yang dilaksanakan oleh Kepala Desa adalah dengan meninjau langsung ke masyarakatnya pada saat kegiatan gotong royong dilaksanakan oleh Kepala Desa, dapat dikatakan bahwa Kepala Desa melakukan monitoring secara langsung terhadap Masyarakatnya.

Selanjutnya dalam pendekatan langsung Kepala Desa juga melakukan observasi di tempat. Dalam hal ini observasi ditempat yang dilakukan oleh Kepala Desa adalah pemeriksaan kegiatan-kegiatan apa

saja yang dilakukan masyarakat. Dimana observasi tersebut dilaksanakan pada waktu yang tidak ditentukan atau tanpa sepengetahuan dari masyarakat.

Adanya pendekatan langsung yang dilakukan oleh Kepala Desa dengan memantau apa saja aktifitas masyarakat dengan melakukan kunjungan ke rumah masyarakat secara mendadak maka akan sangat berpengaruh bagi aktifitas masyarakat bisa dikatakan pendekatan langsung adalah cara terbaik dalam meningkatkan kedisiplinanarganya

b. Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam hal ini adalah pendekatan yang dilaksanakan secara tidak langsung mengadakan pemantauan melalui laporan warga untuk melihat dan menilai sejauhmana kegiatan masyarakat Pegat Bukur dijalankan dan jika terdapat kekurangan akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Tahap pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Desa salah satunya adalah pendekatan terhadap pelaksanaan Gotong-royong yang perlu dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok guna menjalankan fungsi pendekatan secara terus menerus.

Hasil pendekatan tidak akan ada artinya tanpa kerja sama.

Sehubungan dengan itu, tindak lanjut dapat berupa diberlakukannya kegiatan pembinaan dan bimbingan dalam rangka memperbaiki kesalahan, kekeliruan dan penyimpangan. Tindak lanjut itu bahkan tidak mustahil berupa penyimpangan pujian dan penghargaan terhadap warga yang berprestasi, sedangkan tindak lanjut lainnya terutama berkenaan dengan pemberian peringatan, sanksi dan hukuman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendekatan secara langsung Kepala Desa adalah dengan cara turun kelapangan melakukan observasi dan memberikan motivasi dan dorongan bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kerukunan umat beragama.
2. Kepala Desa dalam menyampaikan arahan ataupun yang lainnya dapat dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat dalam mendukung semua program-program untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
3. Partisipasi Kepala Desa juga tidak hanya sekedar representasi program kegiatan masyarakat yang dapat mempengaruhi perubahan sosial, namun juga merupakan

indikator kemampuan memobilisasi kegiatan dan juga indikator kemampuan menyelesaikan masalah.

4. Perusahaan Swasta yang berada di Desa Pegat Bukur memberikan bantuan dalam mencapai pembangunan Desa Pegat Bukur, baik berupa sarana prasarana dan bantuan berupa dana.

Saran

1. Strategi Kepala Desa dalam menyampaikan arahan sebaiknya lebih memasyarakatkan kepedulian sesama masyarakat/kepedulian sosial.
2. Lebih memperhatikan kebutuhan masyarakat dalam membangun lingkungan dan memfasilitasi kegiatan dengan seksama.
3. Mengatur dan mengkoordinir segala kegiatan masyarakat dan mengontrol kegiatan itu berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
4. Kepala Desa, selaku pemimpin Desa Pegat Bukur, diharapkan dapat memanfaatkan dengan baik setiap bantuan yang diberikan oleh setiap perusahaan swasta kepada Desa Pegat Bukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2005, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V Cetakan Keduabelas, Bandung Rineka Cipta.
- Beetham, David and Kevin Byle. 2000. *Community Empowerment and Poverty Efforts Liberation*, University of Chicago. USA.
- Blau and Meyer. 2001. *Public Participation in Environmental Management*, Manchester University Press. England.
- Bouman.1982. *Rural Development and Non-Governmental Organizations*, Jakarta Manchester University Press. England.